

Metode Gramatika Terjemah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Pokok Bahasan *Al-A'malul Yaumiah*

Djaswidi Al Hamdani, Neng Euis Silpia, Nissa Maulia Rahmah,
Nur Oktriani Wulan Dari

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung di MIS Ciharalang belum mencapai tujuan yang diharapkan, karena masih terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam menerjemahkan bahasa Arab. Perolehan nilai rata-rata kelas hanya mencapai angka 50 yang seharusnya mencapai angka 60 sehingga hanya beberapa peserta didik yang mencapai KKM pada mata pelajaran bahasa Arab. Dengan keadaan tersebut maka dilakukanlah sebuah penelitian dengan menawarkan sebuah solusi yakni pembelajaran menggunakan metode Gramatika Terjemah dalam proses belajar mengajar, dimana metode ini merupakan sebuah metode yang membantu peserta didik agar pandai dalam menerjemahkan, menghafal dan memahami tata bahasa.

Bertitik tolak dari hal di atas, penulis merumuskan tiga masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimanakah penyusunan RPP pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas VI MIS Ciharalang dengan menggunakan metode Gramatika Terjemah?; 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode Gramatika Terjemah di kelas VI MIS Ciharalang pokok bahasan *Al-A'malul Yaumiah*?; 3) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab pokok bahasan *Al-A'malul Yaumiah* setelah menggunakan metode Gramatika Terjemah di kelas VI MIS Ciharalang?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP di kelas VI MIS Ciharalang dengan menggunakan metode Gramatika Terjemah; 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Gramatika Terjemah di Kelas VI MIS Ciharalang; 3) Meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Gramatika Terjemah di kelas VI MIS Ciharalang .

Metode penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan model penelitian Kemmis dan MC Taggart. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

Setelah melakukan analisis data, penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Penyusunan RPP bahasa Arab pokok bahasan *Al-A'malul Yaumiah* dengan menggunakan metode Gramatika Terjemah di kelas VI MIS Ciharalang tergolong baik, hasil ini berdasarkan penilaian observer. Hasil RPP pada pembelajaran siklus I baru mencapai skor rata-rata 81,03, siklus II mencapai rerata 83,2 dan siklus III mencapai skor rata-rata 85,2. 2) Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pokok bahasan *Al-A'malul Yaumiah* dengan menggunakan metode Gramatika Terjemah di kelas VI MIS Ciharalang dikatakan berhasil. Hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I skor rata-rata sebesar 76,38 meningkat menjadi 83,82 pada siklus II dan meningkat lagi pada siklus III 90,25. 3) Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab pokok bahasan *Al-A'malul Yaumiah* dengan menggunakan metode Gramatika Terjemah di kelas VI MIS Ciharalang dikatakan berhasil. Berdasarkan hasil post tes peserta didik, nilai rata-rata 55,37 pada siklus I menjadi 69,07 pada siklus II dan meningkat menjadi 81,48 pada siklus III.

Kata kunci: Metode Gramatika Terjemah, Meningkatkan Hasil Belajar, Pelajaran Bahasa Arab, *Al-A'malul Yaumiah*

A. Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran bahasa, diperlukan kreativitas guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran. Guru haruslah memiliki pengetahuan dan pemahaman berbagai pendekatan metode, teknik pembelajaran, dan penggunaan media-media yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Bahasa Arab merupakan pelajaran yang diperlukan pemahaman tata bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa. Pelajaran Bahasa Arab sering dianggap pelajaran yang membosankan bagi para peserta didik, hal ini karena kebanyakan guru dalam proses pembelajaran kurang kreatif menggunakan metode, teknik, dan terutama media-media yang mampu menunjang pembelajaran.

Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik menjadi acuan terpenting dari proses pembelajaran, yang menunjukkan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Akan tetapi hasil ini sangat sulit jika hal-hal yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran kurang diperhatikan. Mulai dari kesiapan guru dalam merencanakan, mempersiapkan (metode, media, bahan ajar, materi, ruangan dan peserta didik), melaksanakan serta melakukan evaluasi sebagai tindakan akhir.

Adapun pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung di MIS Ciharalang belum mencapai tujuan yang diharapkan, karena masih terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam menerjemahkan bahasa Arab. Hal ini ditemukan dari hasil wawancara dengan wali kelas VI Isop Sopiudin, S.Ag. pada tanggal 24 Februari 2015. Dari hasil wawancara tersebut, diperoleh data bahwa ulangan harian yang diperoleh peserta didik di MIS Ciharalang belum memuaskan. Perolehan nilai rata-rata kelas yang seharusnya mencapai angka di atas 60, pada kenyataannya hanya mencapai angka 50, sehingga hanya 11 dari 27 peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran bahasa Arab.

Belum tercapainya nilai KKM dalam ulangan harian pada mata pelajaran Bahasa Arab ini, dikarenakan lemahnya peserta didik dalam menterjemahkan Bahasa Arab. Sebagaimana yang disebutkan Ahmadi (2004:27) bahwa faktor yang mempengaruhi lemahnya hasil belajar peserta didik adalah tidak adanya latihan-latihan baik di rumah maupun di sekolah oleh guru, lingkungan sekitar yang kurang baik, ataupun keadaan jasmani yang kurang sehat.

Penggunaan metode pembelajaran sangat penting dalam penyampaian materi kepada peserta didik apalagi usia dasar. Karena guru mampu memahami materi yang abstrak tetapi peserta didik belum tentu bisa memahami materi tersebut meskipun ada yang sudah paham.

Sehingga metode pembelajaran mempunyai peran penting dalam penyampaian materi pada proses pembelajaran.

Maka dari itu, untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka bagi guru pembelajaran bahasa Arab harus dilengkapi dengan metode Gramatika Terjemah. Dengan penggunaan metode Gramatika Terjemah ini diyakini hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul: **“Metode Gramatika Terjemah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Pokok Bahasan *Al-A'malul Yaumiah*”**.

B. Landasan Teori

1. Metode Gramatika Terjemah

a. Pengertian Metode Gramatika Terjemah

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* artinya langkah-langkah strategis yang dipersiapkan dalam melakukan suatu pelajaran. Jika dihubungkan dengan pendidikan, maka metode tersebut harus diwujudkan dalam proses pendidikan dalam upaya mengembangkan kepribadian siswa untuk menerima materi pelajaran dengan mudah, menyenangkan, efektif, dan efisien (Ramayulis, 2005: 3).

Metode Gramatika Terjemah yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan menghafal aturan-aturan atau berbagai kaidah tata bahasa asing. Jadi, peserta didik diajarkan terlebih dahulu gramatika atau tata bahasa. Metode ini merupakan penggabungan dari metode gramatika dan terjemah. Dasar pokok metode ini adalah hafalan kaidah, analisis terhadap wacana, lalu diterjemahkan ke dalam bahasa yang digunakan sebagai pengantar pelajaran. Titik tekan metode ini bukan melatih para peserta didik agar pandai berkomunikasi secara aktif, melainkan memahami bahasa secara logis yang didasarkan pada analisis cermat terhadap aspek kaidah tata bahasa (Izzan, 2011:104).

Tujuan metode Gramatika Terjemah adalah agar para peserta didik pandai dalam menghafal dan memahami tata bahasa. Selain itu, siswa juga mampu mengungkapkan ide-ide dengan menerjemahkan bahasa ibu atau bahasa pertama ke dalam bahasa asing yang dipelajari. Tujuan lainnya dari metode ini adalah untuk membekali mereka agar mampu memahami teks bahasa sehari-hari atau sebaliknya (Alwasilah, 2011: 171).

Dengan demikian, metode Gramatika Terjemah memiliki ciri atau karakteristik yang membedakannya dengan metode yang lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad

Fuad Efendy (2009:41), terdapat beberapa ciri atau karakteristik metode Gramatika Terjemah adalah sebagai berikut:

- 1) Materi pelajaran terdiri atas buku nahwu, kamus atau daftar kata, dan teks bacaan.
- 2) Tata bahasa disajikan secara deduktif, yaitu dimulai dengan penyajian kaidah yang diikuti contoh-contoh, serta dijelaskan secara rinci dan panjang lebar.
- 3) Kosakata diberikan dalam bentuk kamus dwibahasa, atau daftar kosakata beserta terjemahnya.
- 4) Basis pembelajaran adalah menghafal kaidah tata bahasa dan kosakata, kemudian penerjemahan harfiah dari bahasa asing yang dipelajari ke bahasa peserta didik (bahasa ibu), dan sebaliknya.
- 5) Peran guru aktif sebagai penyaji materi, dan peran peserta didik pasif sebagai penerima materi.
- 6) Bahasa ibu peserta didik digunakan sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar dan mengajar. Bahasa tersebut dipakai untuk menjelaskan sesuatu yang baru kepada peserta didik.
- 7) Gramatika yang diajarkan adalah gramatika formal.
- 8) Latihan ucapan atau bicara tidak diberikan, walaupun diberikan namun hanya bersifat sesekali.

b. Kelemahan dan Kelebihan Metode Gramatika Terjemah

1) Kelebihan Metode Gramatika Terjemah

Layaknya metode yang lainnya, metode Gramatika Terjemah juga mempunyai aspek kelebihan. Di antara kelebihan-kelebihan dari metode ini seperti yang diungkapkan oleh Ulin Nuha (2012: 206) adalah sebagai berikut:

- a) Para peserta didik dapat menghafal kosakata dengan jumlah yang relatif banyak dalam setiap pertemuan.
- b) Para peserta didik dapat menghafal kaidah-kaidah bahasa asing yang disampaikan dalam bahasa sehari-hari karena senantiasa menggunakan terjemah dalam bahasa sehari-hari.
- c) Metode ini memperkuat kemampuan peserta didik dalam mengingat dan menghafal.
- d) Melatih mental disiplin dan ulet dalam mempelajari bahasa.

2) Kelemahan Metode Gramatika Terjemah

Aspek kelebihan metode ini tidak lepas dari kekurangan atau kelemahan. Aspek kelemahan metode Gramatika Terjemah ini seperti yang diungkapkan oleh Ulin Nuha (2012: 206) adalah sebagai berikut:

- a) Secara didaktis dan psikologis, metode Gramatika Terjemah bertentangan dengan kenyataan bahwa pengetahuan bahasa seseorang tidaklah didahului dengan pengajaran gramatika atau tata bahasa.
- b) Metode ini lebih banyak mengajarkan “tentang bahasa”, bukan mengajarkan “keterampilan bahasa”.
- c) Terjemah kata per kata sering kali mengacaukan makna kalimat dalam konteks yang luas.
- d) Para peserta didik hanya mempelajari satu bahasa, yaitu ragam bahasa tulis klasik. Sedangkan, bahasa tulis modern dan bahasa percakapan tidak diperolehnya.
- e) Tidak tumbuhnya ekspresi dan kreasi berbahasa karena otak peserta didik dipenuhi oleh kaidah-kaidah tata bahasa.

c. Cara Menggunakan Metode Gramatika Terjemah

Guna tercapainya suasana pembelajaran yang diinginkan, dalam pemakaian metode Gramatika Terjemah terdapat berbagai langkah yang harus diperhatikan oleh seorang guru. Adapun langkah-langkah dalam penggunaan metode Gramatika Terjemah seperti yang diungkapkan Alwasilah dikutip oleh Ulin Nuha (2012:204) adalah sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan, membuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan, baik berupa apersepsi atau tes awal tentang materi, atau yang lainnya.
- 2) Guru memberikan pengenalan dan definisi kaidah-kaidah tata bahasa Arab yang harus dihafalkan sesuai dengan materi yang disajikan serta terjemahannya dalam bahasa peserta didik.
- 3) Jika terdapat kosakata yang dipandang sulit diterjemahkan, guru harus menjelaskan kosakata tersebut terlebih dahulu.
- 4) Guru memberikan materi teks bahasa Arab, lalu mengajak peserta didik untuk menerjemahkan kata demi kata, kalimat demi kalimat, dan paragraf demi paragraf. Setelah itu, peserta didik mencocokkan, mengidentifikasi, dan menganalisis kaidah-kaidah yang telah dihafalkan dengan teks baru tersebut.
- 5) Guru memberi daftar kosakata yang lepas dari konteks kalimat untuk dihafalkan.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”, hasil (*product*) merupakan suatu perolehan dari suatu aktivitas yang

telah dilakukan. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Jadi hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari aktivitas dan serangkaian kegiatan berupa perubahan tingkah laku atau penampilan (Purwanto, 2011: 44).

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar atau hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar peserta didik atau faktor lingkungan. Faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik adalah faktor dari dalam diri peserta didik yakni yang menyangkut kemampuan yang dimiliki peserta didik (Angkowo dan Kosasih, 2007: 50). Bahkan hasil belajar peserta didik di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

c. Tipe Hasil Belajar

Mengacu kepada pengertian hasil belajar, bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh setelah melaksanakan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2000: 50).

d. Penilaian Hasil Belajar

Untuk dapat menentukan tercapai atau tidaknya pembelajaran, maka diperlukan adanya suatu tindakan penilaian atau evaluasi. Pada dasarnya penilaian adalah memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Oleh karena itu, tindakan penilaian tersebut dinamakan penilaian hasil belajar. Adapun fungsi dari penilaian hasil belajar adalah “untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran, untuk mengetahui kemampuan proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru (Sudjana, 2000: 111).

3. Pengertian Bahasa Arab

a. Pengertian Bahasa

Bahasa dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang sangat penting, karena dengan bahasa manusia bisa berkomunikasi dan menyampaikan semua gagasan dan isi pikirannya. Oleh karena itu, bahasa merupakan alat yang unik yang dapat memindahkan sesuatu yang diterima oleh panca indera kepada hati, sehingga bahasa dapat menghubungkan antara kehidupan dengan pemikiran (Makruf, 2009: 2).

Adapun makna bahasa tentunya akan sangat beragam, karena disesuaikan dengan kondisi: (1) lingkungan di mana komunitas tersebut berinteraksi membentuk logat, ucapan ataupun kosakata; (2) tujuan yang berbeda yang ingin dicapai oleh masing-masing

masyarakat di berbagai wilayah. Namun dari perbedaan itulah, dapat terjalin sebuah hubungan yang harmonis diantara beragam komunitas atau suku bangsa tersebut.

b. Pengertian Bahasa Arab

Para ahli mengemukakan pengertian bahasa Arab baik secara terperinci maupun secara singkat, diantaranya adalah dikemukakan oleh:

- 1) Musthafa Al-Ghalayain dikutip oleh Ulin Nuha mengemukakan, “Bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka, dan merupakan bahasa terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa semitik” (Nuha, 2012: 32).
- 2) Abdul ‘Alim Ibrahim dikutip oleh Imam Makruf mendefinisikan, “Bahasa Arab adalah bahasanya orang-orang Arab dan bahasa Agama orang Islam” (Makruf, 2009: 3).
- 3) Imil Badi’ Ya’qub dikutip oleh Imam Makruf menyebutkan, “Bahasa Arab yang sampai kepada kita pada saat ini adalah bahasa Arab Baqiyah yang sebenarnya juga merupakan gabungan dari berbagai bahasa. Sebagian besar dari sebelah utara jazirah Arab, di samping berasal dari bagian selatan” (Makruf, 2009: 3).

Dengan demikian, bahasa Arab secara hakikatnya merupakan bahasa yang unik, fleksibel, dan memiliki elastisitas yang tinggi, hal ini dikarenakan bahasa Arab memiliki ciri-ciri khusus yang tidak terdapat pada bahasa-bahasa lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ulin Nuha, terdapat 12 ciri-ciri khusus bahasa Arab yaitu: (1) memiliki gaya bahasa yang beragam; (2) dapat diekspresikan secara lisan dan tulisan; (3) memiliki sistem dan aturan yang spesifik; (4) memiliki sifat arbiter; (5) selalu berkembang secara produktif dan kreatif; (6) memiliki sistem bunyi yang khas; (7) mempunyai sistem tulisan yang khas; (8) mempunyai struktur kata yang bisa berubah dan memproduksi; (9) memiliki sistem i’rab; (10) sangat menekankan konformitas antar unsurnya; (11) sangat kaya makna majasi; (12) terjadi perbedaan antara makna kamus (*al-ma’na al-mu’jami*) dengan makna yang dikehendaki dalam konteks kalimat tertentu (*al-ma’na as-siyaqi*) (Nuha, 2012: 43).

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah meliputi: (1) kemampuan berkomunikasi yang meliputi mendengar (الاستماع), berbicara (الكلام), membaca (القراءة), menulis (الكتابة); (2) kemampuan gramatika (Nahwu dan Sharaf).

Sedangkan Abdul Muiz dalam blognya di (<http://abdulmuiz18.blogspot.com/2012/03kurikulum-bahasa-arab-di-madrasah.html?>) mengemukakan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah meliputi tema-tema tentang pengenalan,

peralatan madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, di rumah, di kebun, di laboratorium, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, dan rekreasi.

d. Tujuan Utama Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah

Adapun tujuan umum pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah ialah untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik kemampuan reseptif maupun kemampuan produktif. Kemampuan reseptif ialah kemampuan untuk memahami bacaan dan memahami pembicaraan orang lain. Sedangkan kemampuan produktif ialah kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kedua kemampuan berbahasa serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadits serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Secara implisit disebutkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah adalah agar peserta dapat menguasai secara aktif perbendaharaan kata Arab Fusha sebanyak 300 kata dan ungkapan dalam bentuk dan pola kalimat dasar, dengan demikian peserta didik diharapkan dapat mengadakan komunikasi sederhana dalam bahasa Arab dan dapat memahami bacaan-bacaan sederhana dalam sebuah teks (Departemen Agama, 1994).

C. Metode Penelitian

Model Kemmis S. dan Mc.Taggart menjadi acuan pokok dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Konsep pokok penelitian tindakan Model Kemmis S. dan Mc.Taggart terdiri dari empat komponen, yaitu; a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*).

1. Menyusun perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini kegiatan yang harus dilakukan adalah membuat RPP, mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan dikelas, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Melaksanakan tindakan (*acting*)

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP, dalam situasi yang actual, yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup.

3. Melaksanakan pengamatan (*observing*)

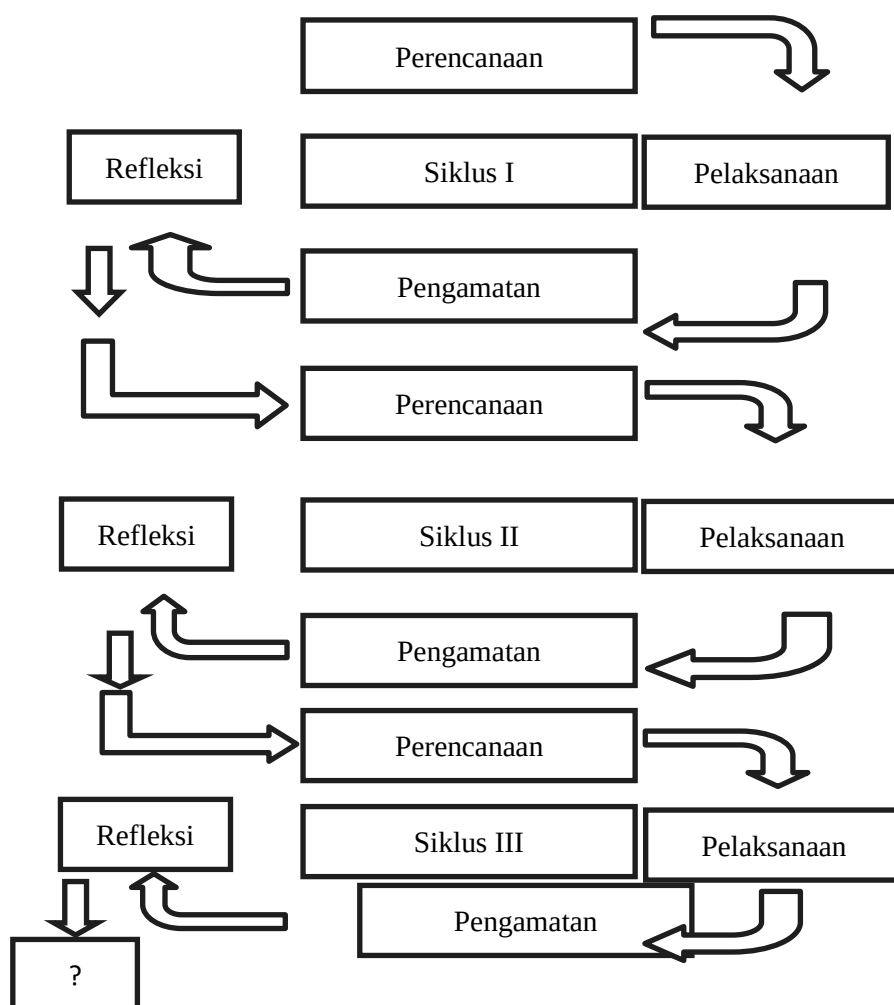
Pada tahap ini yang harus dilaksanakan adalah mengamati perilaku siswa siswi yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran. Memantau kegiatan diskusi atau kerja sama antar

kelompok mengamati pemahaman tiap tiap siswa dalam penguasaan materi pembelajaran, yang telah dirancang sesuai dengan PTK.

2. Melakukan refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK tercapai.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis S. dan Mc.Taggart:



Langkah-langkah PTK Model Kemmis & Mc Taggart (Arikunto et al, 2007: 16)

D. Hasil Penelitian

Penggunaan metode Gramatika Terjemah dalam proses pembelajaran bahasa Arab secara terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh. Peningkatan tersebut tidak hanya berpusat pada satu

dimensi belajar saja, melainkan mencakup ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik di setiap siklus tindakan yang diterapkan.

Pada kondisi awal sebelum diterapkannya penelitian tindakan kelas, rata-rata pencapaian kognitif peserta didik berada pada tingkat yang cukup memprihatinkan, yakni hanya mencapai skor 50. Angka ini mencerminkan lemahnya pemahaman dasar peserta didik terhadap struktur tata bahasa dan penguasaan kosakata bahasa Arab. Namun, setelah intervensi dengan metode Gramatika Terjemah mulai diberlakukan pada siklus I, terjadi pergerakan nilai kognitif ke angka 55,37. Kenaikan bertahap ini berlanjut secara konsisten pada siklus II dengan pencapaian skor 69,07, hingga akhirnya melonjak pesat pada siklus III mencapai angka 81,48. Peningkatan berkelanjutan dari skor 50 hingga menembus angka 81,48 ini mengindikasikan bahwa pemaparan kaidah tata bahasa secara terstruktur mampu membentuk pemahaman kognitif yang kokoh serta membantu siswa dalam mengorganisasi informasi lingual yang rumit.

Dampak positif penggunaan metode ini juga merambah pada ranah afektif dan psikomotorik peserta didik. Pada ranah afektif, tingkat keterlibatan, kedisiplinan, dan respon positif siswa yang pada siklus I tercatat sebesar 61,02, mengalami peningkatan menjadi 67,69 pada siklus II, dan tumbuh optimal mencapai 75,53 pada siklus III. Perkembangan sikap positif ini menunjukkan bahwa penguasaan kaidah bahasa berbanding lurus dengan tumbuhnya rasa percaya diri serta menurunnya rasa cemas siswa saat berhadapan dengan teks-teks bahasa Arab. Sementara itu, ranah psikomotorik yang mengukur keterampilan praktis siswa dalam menganalisis kalimat dan menerjemahkan teks menunjukkan capaian paling menonjol sejak awal tindakan. Pada siklus I, skor psikomotorik siswa sudah berada di angka 69,14, kemudian meningkat menjadi 74,62 pada siklus II, dan mencapai angka 80,18 pada siklus III. Peningkatan ranah psikomotorik ini membuktikan bahwa latihan penerjemahan secara intensif memberikan porsi penguatan keterampilan teknis yang sangat efektif bagi siswa.

Pencapaian hasil belajar peserta didik yang luar biasa ini tidak lepas dari peningkatan kualitas dan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran dari satu siklus ke siklus berikutnya. Dalam merancang perencanaan pembelajaran, guru mencatatkan skor rata-rata 81,03 pada siklus I, yang kemudian meningkat menjadi 83,2 pada siklus II, dan mencapai 85,2 pada siklus III. Peningkatan mutu perencanaan ini menggambarkan kemahiran guru yang semakin matang dalam menyusun bahan ajar, memilih teks bacaan yang sesuai, serta menata alokasi waktu secara efisien. Sejalan dengan perencanaan, kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas juga mengalami lompatan performa yang sangat

signifikan. Dimulai dari skor rata-rata 76,38 pada siklus I di mana guru masih dalam tahap penyesuaian sintaks metode, kemampuannya meningkat pesat menjadi 83,82 pada siklus II, dan mencapai performa maksimal pada siklus III dengan nilai rata-rata 90,25. Kenaikan skor pelaksanaan mengajar ini menjadi bukti bahwa keterampilan guru dalam memfasilitasi diskusi kaidah tata bahasa, memberikan klarifikasi terjemahan, serta mengelola dinamika kelas berkembang semakin efektif.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat **Cognitive Code-Learning Theory** yang menyatakan bahwa penguasaan bahasa asing akan jauh lebih efektif apabila diawali dengan pemahaman kaidah tata bahasa secara sadar sebelum diterapkan dalam aktivitas berbahasa praktis. Penggunaan metode Gramatika Terjemah bekerja melalui penalaran deduktif, di mana siswa diajak memahami aturan sintaksis dan morfologi terlebih dahulu untuk kemudian mengaplikasikannya dalam menyeberangkan makna teks. Proses ini bertindak sebagai kerangka kerja kognitif yang memudahkan pemrosesan informasi bahasa Arab sebagai bahasa asing.

Temuan dalam penelitian tindakan kelas ini juga sangat selaras dan didukung oleh rangkaian hasil penelitian ilmiah terkini dalam rentang tahun 2023 dan 2024. Penelitian dari Rahmatullah dan rekan-rekan pada tahun 2023 menegaskan bahwa analisis gramatikal secara eksplisit berkontribusi langsung pada peningkatan pemahaman membaca teks Arab, yang sejalan dengan lonjakan nilai kognitif siswa dalam penelitian ini. Sejalan dengan hal tersebut, temuan Fauzi dan Hidayat pada tahun 2023 menggarisbawahi bahwa metode Gramatika Terjemah tetap menjadi instrumen yang sangat relevan dan efektif di Indonesia untuk membangun fondasi literasi berbasis tata bahasa yang kuat sebelum siswa melangkah ke tahap komunikasi aktif.

Pada aspek keterampilan praktis, studi yang dilakukan oleh Aghniya dan tim pada tahun 2024 membuktikan bahwa penerapan metode Gramatika Terjemah secara bertahap mampu meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa dalam mengidentifikasi perubahan struktur kalimat dan menerjemahkan teks secara akurat, yang secara langsung mengonfirmasi pencapaian skor psikomotorik siswa pada penelitian ini. Lebih lanjut, penelitian Hasanah dan Nurjanah pada tahun 2024 menemukan hubungan erat antara kesiapan serta penguasaan kelas oleh guru dengan peningkatan motivasi dan penurunan tingkat kecemasan berbahasa pada siswa. Hal ini memperjelas mengapa lonjakan performa pelaksanaan mengajar guru yang mencapai angka 90,25 diikuti secara linier oleh peningkatan aspek afektif dan kognitif peserta didik. Dengan demikian, penerapan metode Gramatika Terjemah yang dikelola dengan perencanaan dan pelaksanaan yang matang

terbukti secara empiris dan teoritis mampu menunjang kegiatan pembelajaran serta mengoptimalkan hasil belajar peserta didik secara holistik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode Gramatika Terjemah yang dilaksanakan di kelas VI MIS Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis, maka peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bahasa Arab pokok bahasan *Al-A'malul Yaumiah* dengan menggunakan metode Gramatika Terjemah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VI MIS Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis tergolong baik, hasil ini berdasarkan penilaian observer terhadap kinerja guru dalam menyusun RPP mengalami peningkatan. Hasil RPP pada pembelajaran siklus I mencapai skor rata-rata 81,03, siklus II mencapai 83,2 dan siklus III mencapai 85,2.
2. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pokok bahasan *Al-A'malul Yaumiah* dengan menggunakan metode Gramatika Terjemah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VI MIS Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis dikatakan berhasil. Indikator keberhasilan ini dilihat dari peningkatan persentase kinerja guru dan peserta didik pada setiap siklusnya. Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat, dari siklus I skor rata-rata sebesar 76,38 meningkat menjadi 83,82 pada siklus II dan meningkat lagi pada siklus III 90,25. Dan kinerja peserta didik dalam proses pembelajaran baik dari aspek afektif maupun psikomotorik pun mengalami peningkatan. Peningkatan nilai aspek afektif terlihat dari siklus I nilai rata-rata sebesar 61,02 menjadi 67,69 pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 75,53 pada siklus III. Adapun peningkatan nilai psikomotorik peserta didik terlihat dari siklus I nilai rata-rata sebesar 69,14 menjadi 74,62 pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 80,18 pada siklus III.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas VI MIS Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis setelah menggunakan metode Gramatika Terjemah terbukti mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai post tes peserta didik yang mencakup hafalan kosakata (*mufrodlat*) dan evaluasi akhir yaitu dari nilai rata-rata 55,37 pada siklus I menjadi 69,07 pada siklus II dan meningkat menjadi 81,48 pada siklus III.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, et all. (2004). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Alwasilah, Chaidar. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Angkowo, Robertus dan Kosasih, A. (2007). *Optimasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar, dan Kepribadian*. PT Grasindo: Jakarta.
- Arikunto, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Departemen Agama. (1994). *Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Mata Pelajaran Bahasa Arab*. Dirjen Binbaga Islam: Jakarta.
- Effendy, Ahmad Fuad. (2009). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Izzan, Ahmad. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Humaniora: Bandung.
- Makruf, Imam. (2009). *Strategi Pembelajaran Aktif Bahasa Arab*. Need's Press: Semarang.
- Nuha, Ulin. (2012). *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. DIVA Press: Yogyakarta.
- Purwanto, Andi. (2011). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. DIVA Press: Yogyakarta.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Semesta: Jakarta.
- Sudjana, Nana. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.